

Penggunaan Metode Qira'ati pada siswa SMA Islam Putra Darma Tambun Selatan Bekasi

Yayat Suharyat^{a,1,*}, Zakiyatul Darojah^{a,2}

^a Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia.

¹ yayat_suharyat@unismabekasi.ac.id; ² zakia.unisma@gmail.com.

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Metode Qira'ati
Keterampilan Siswa
Membaca Al-Qur'an

KEYWORDS

Qira'ati Method
Student Skills
Reading of the Holy Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMA Islam Putra Darma belum seperti yang diharapkan yaitu mayoritas siswa belum menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf. Tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh metode Qira'ati terhadap keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan melakukan seting tindakan yang dilakukan untuk mengenali hubungan sebab akibat antara variabel yaitu Metode IQRA sebagai variabel kontrol, Metode Qira'ati sebagai variabel eksperimen dan Keterampilan Siswa Membaca Al-Qur'an sebagai variabel (Y). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada perbedaan keterampilan siswa membaca Al-Qur'an yang signifikan antara penggunaan metode Qira'ati dengan metode Iqra. Terdapat perbedaan antara nilai posttest kelas eksperimen dengan nilai posttest kelas kontrol, di mana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol, menunjukkan bahwa penggunaan metode Qira'ati memiliki pengaruh yang signifikan dalam keterampilan siswa membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan metode iqro di SMA Islam Putra Darma Tambun Selatan Bekasi.

The use of the Qira'ati Method on the students of SMA Islam Putra Darma Tambun Selatan Bekasi.

This research was motivated by the condition that the students' ability to read the Koran at SMA Islam Putra Darma was not as expected, namely the majority of students had not mastered the science of tajwid and makharijul letters. The purpose of the study was to determine and analyze the effect of the Qira'ati method on students' skills in reading the Qur'an. The research method used is the experimental method, by setting the actions taken to identify the causal relationship between the variables, namely the IQRA Method as a control variable, the Qira'ati Method as an experimental variable and Student Reading Skills of the Qur'an as a variable (Y). The results of this study indicate that there is a significant difference in students' reading skills of the Qur'an between the use of the Qira'ati method and the Iqra method. There is a difference between the posttest value of the experimental class and the posttest value of the control class, where the average posttest value of the experimental class is greater than the average value of the control class posttest, indicating that the use of the Qira'ati method has a significant effect on students' reading skills of Al-Qur'an. The Qur'an was compared with the Iqro method at SMA Islam Putra Darma Tambun Selatan Bekasi.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dalam membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bidang studi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak dapat lepas dari kegiatan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca itu bersifat respektif artinya sipembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Di dalam Al-Qur'an ditegaskan untuk membaca. Seperti tercantum dalam QS. Al Alaq [96] ayat 1-5:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵ ﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengejarkan manusia apa yang tidak dia ketahuinya". (QS. Al-Alaq: 1-5).

Keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat diperlukan untuk mewujudkan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada anak didik sehingga terbentuk karakter Islami, penyelenggara SMA Islam Putra Darma memberikan ta'lim Al-Qur'an pada anak didiknya dalam mata pelajaran Baca Tulis al Qur'an (BTQ) agar mampu menumbuhkan sifat-sifat mahmudah pada setiap siswa. Berdasarkan hasil telaah terhadap dokumen nilai tilawah dari guru BTQ di SMA Islam Putra Darma Bekasi menunjukkan masih ditemukan anak didik yang nilai tilawahnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rumusan masalah penelitian ini adalah; 1) bagaimana keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Islam Putra Darma? ; 2) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Qira'ati dan metode Iqra terhadap keterampilan siswa membaca Al-Qur'an Di SMA Islam Putra Darma Islam Tambun Selatan, Bekasi? Tujuan Penelitian; untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh metode Qira'ati terhadap keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan pengaruh penggunaan metode Iqra terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an.

Keterampilan Siswa Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)

a. Pengertian Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan / keterampilan bahasa yang tidak hanya sekedar membunyikan kata-kata atau huruf-huruf akan tetapi juga sebuah keterampilan yang melibatkan kerja akal dan pikiran yang sesuai tajwid dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Moh Zaini dan Moh Rais (2013) menyebutkan pengertian tartil sebagai berikut: "Tartil itu adalah mengetahui aturan-aturan huruf (kaidah-kaidah tajwid dan mengetahui waqaf dan ibtidanya). Jadi tartil membaca Al-Qur'an itu adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan mengetahui waqaf dan ibtida'. Keterampilan membaca alQuran untuk mencapai bacaan tartil dibutuhkan kompetensi sebagai berikut: a) Makharijul dan sifat huruf, b) Melafalkan harakat, c) Panjang pendek bacaan, c) Mad dan qashar, d) Melafalkan lam sukun dan lam jalalah, d) Hukum Nun sukun dan tanwin, e) Melafalkan mim mati, f) Melafalkan Qalqalah, g) Memahami waqaf dan ibtida', h) Melafalkan akhir kalimat ketika waqaf, i) Macam-macam bacaan Gharib

Menurut Imam Marjito, (tth) tujuan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak didik permulaan adalah untuk : a) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian kitab suci Al-Qur'an, b) Agar murid mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya. c) Agar pembaca suka dan senang membiasakan dirinya membaca Al-Qur'an. d) Menanamkan akidah dan akhlak yang mulia, serta membentuk pribadi anak yang soleh, yang beriman, berilmu dan beramal sholeh. e) Sebagai pengetahuan dasar yang merupakan penanaman perasaan keagamaan, sehingga pada nantinya dapat mengambil pelajaran dan dapat mengamalkan semua ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab suci Al-Qur'an.

Pendapat di atas makin memperjelas tujuan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah : 1) Agar pembaca mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar; 2) Agar pembaca suka dan senang membiasakan diri membaca Al-Qur'an; 3) Agar pembaca dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an; 4) Menghayati dan memahami isi kandungan Al-Qur'an; 5) Mengingat akan ilmu-ilmu baca Al-Qur'an; 6) Dapat membenarkan kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan; 7) Mengembangkan bakat dan minat dalam bertilawah; dan 8) Meningkatkan keimanan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didik selain dari dalam diri, sebagaimana ungkapan Mahfuzd Mahmud (2004) adalah terkait dengan sikap guru

atau pengajar dalam menyampaikan materi Al-Qur'an, kerelevanan metode yang digunakan dalam mengajar, adanya motivasi baik dari sang guru (pengajar), maupun dari keluarga (orang tua).

Metode Iqra

a. Pengertian Metode Iqra

Metode IQRA adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan IQRA terdiri dari 6 jilid, mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode IQRA ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode IQRA ini disusun/dicetak dalam enam jilid. Pada setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk *memudahkan setiap siswa. Ciri metode IQRA adalah bersifat induktif. Buku panduan IQRA mudah didapat di mana-mana hampir di setiap daerah.* (Henry Apriani, 2020)

Metode IQRA mempunyai berbagai prinsip dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang meliputi lima tingkatan pengenalan di antaranya sebagai berikut: a) *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi), b) *Tariqat Adtaddrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit), c) *iqat Biriyahtol Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan yang lebih menekankan pada anak didik untuk aktif), d) *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada. e) *Toriqot Imuraat Al Istiadadi Wattabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi, dan watak anak didik. (Nurvi Sari, 2020).

Sistematika Pembelajaran Iqra

Praktik penggunaan metode IQRA tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya. Berikut ini sistematika buku IQRA di antaranya yaitu: a) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pelajaran, b) Privat, c) Asistensi, setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan membantu menyimak santri lain, d) Mengenai judul-judul, ustadz langsung memberikan contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Santri tidak harus dikenalkan istilah tanwin, sukun, dan seterusnya. Yang pokok yaitu santri betul bacaannya, e) Komunikatif. Setiap huruf atau kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi

agar mengiyakan, upama dengan kata-kata: bagus, betul, ya dan lain sebagainya, f) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh atau jangan diulangi lagi, bila santri mengulang-ngulang bacaan karena sambil berfikir bacaan tidak boleh dibaca lagi, g) Bila santri keliru dalam membaca huruf, maka cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan cara isyarah, jika masih tetap keliru maka dengan titian ingatan, bila masih tetap keliru maka ditunjukkan bacaan yang sebenarnya. Bila santri keliru membacanya di tengah atau diakhir kalimat, maka ustad membenarkan yang keliru itu saja tidak perlu diulang lagi dari awal kalimat, h) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh tiap halaman, i) Bila santri sering mamanjangkan bacaan maka tegurlah dengan membacanya putuspuuts saja, jika perlu huruf didepannya ditutup dulu agar tidak terpikir, j) Santri jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani santri yang belum saatnya diajarkan membaca dengan menggunakan irama tertentu, k) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedangkan yang lainnya menyimak, l) Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya, m) Pengajaran buku IQRA (jilid 1 sampai 6) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri akan diajarkan setelah lancar tadarus Al-Qur'an beberapa juz. n) Syarat kesuksesan di samping menguasai atau menghayati petunjuk mengajar ustadz harus fasih dan tartil membacanya. (Nuvi Sari, 2020)

Metode Qira'ati

a. Pengertian Metode Qira'ati

Nanang Kosim (2017) mengatakan bahwa metode Qira'ati adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an praktis yang mulai dikenalkan pada tahun 1963 di Semarang, Jawa Tengah. Kaidah ini dikenalkan oleh Dachlan Salim Zarkasyi. Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiraati terdapat dua pokok yang mendasari, yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qira'ati memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat, tepat dan benar. (Dian Nopiyanti, 2020)

Metode ini tersusun atas 1-5 Jilid Qira'ati yang disusun secara terpisah masing-masing jilid, kemudian dilanjutkan dengan Jilid Juz 27, dilanjutkan Jilid 6 kemudian dilanjutkan dengan GHARIB yaitu jilid khusus untuk anak yang sudah dapat membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya dengan baik kemudian disempurnakan dengan bacaan hati-hati

dalam Al-Qur'an yang meliputi tanda waqaf, washal, isyamm, saktah, dan lain-lain disertai praktik langsung membaca Al-Qur'an. Di dalam pembelajaran Qira'ati, murid dibolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya jika mampu membaca dengan lancar tanpa ada kesalahan dalam membaca.

Prinsip pembelajaran metode Qira'ati untuk guru adalah ' (tidak menuntun). Maksudnya adalah dalam mengajarkan Qira'ati, guru tidak boleh banyak menuntun, guru hanya menerangkan setiap pokok pelajaran saja dan memberi contoh bacaan yang benar sekedar satu baris atau dua baris. Hal ini sesuai pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau keterampilan proses. Prinsip pembelajaran lainnya adalah *Ti-Was-Gas* (Teliti-Waspada Tegas) yaitu dalam memberi contoh harus teliti dan benar, saat menyimak juga harus teliti dan waspada, demikian pada saat penentuan kenaikan siswa harus tegas tidak boleh segan, ragu dan berat hati. (Nanang Kosim, 2017)

b. Kurikulum Metode Qira'ati

Muatan pelajaran yang menjadi target pembelajaran Qira'ati terdiri dari hal-hal yang terkait dengan kecakapan membaca alQuran dan ditambah dengan kemampuan menguasai materi tambahan. Adapun materi utama dalam pembelajaran Qira'ati yaitu : a) Fasahah, b) Tartil, c) Gharib dan musykilat, d) Tajwid. Seorang pengajar Qira'ati harus melalui tahapan-tahapan pembinaan guru, pembekalan metodologi pengajaran Qira'ati, sampai dengan praktik mengajar langsung di kelas. Hal ini dimaksudkan agar guru Qira'ati mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan sesuai dengan kaidah Bahasa Arab yang *benar (bi lisānil 'arabi)*, karena prinsip Qira'ati sesuai dengan yang diwasiatkan oleh penulisnya adalah jangan wariskan yang salah, karena yang benar itu mudah. (Nanang Kosim, 2017)

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan cara melakukan manipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat. Metode eksperimen yaitu suatu set tindakan atau pengamatan yang dilakukan untuk mengenali hubungan sebab akibat antara variabel yaitu Metode IQRA (X_1), Metode Qira'ati (X_2) dan Keterampilan Siswa Membaca Al-Qur'an (Y). Pada penelitian ini instrumen kuesioner digunakan untuk pengambilan data variabel Metode IQRA (X_1), Variabel Metode Qira'ati (X_2), dan kuesioner pada variabel Keterampilan Siswa Membaca Al-Qur'an (Y) yang diajukan pada siswa SMA Islam Putra Darma. Teknik sampling menggunakan Purposive. Dari seluruh kelas X, XI dan XII diambil 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa sebagai kelas kontrol. Data yang sudah terkumpul dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Uji Persyaratan Analisis

dengan uji Normalitas untuk dilihat distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan Chi Kuadrat:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Kriteria Uji Normalitas adalah bila chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan chi kuadrat tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal dan bila chi kuadrat hitung lebih besar atau sama dengan chi kuadrat tabel ($\chi_h^2 \geq \chi_t^2$), maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Dilakukan pula uji Homogenitas dari populasi dengan menggunakan uji varian terbesar dibanding varian terkecil dengan menggunakan tabel F. $F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$

Dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$F_{hitung} \leq F_{tabel} \longrightarrow$ Data Homogen

$F_{hitung} \geq F_{tabel} \longrightarrow$ Data Tidak Homogen

Selain itu dilakukan pula uji linieritas dipakai untuk mengetahui dua variabel berpola linier atau tidak. Uji linieritas ini menggunakan perbandingan pada dengan kaidah: Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka berpola linier dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka berpola tidak linier. Jika $F_o > F_t$ (5% / 1%), maka hubungan variabel X dan Y signifikan, Bila $F_o < F_t$ maka persamaan regresi linier. Sedangkan untuk uji Analisis Data, menggunakan uji signifikansi (uji t) dua variabel:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$X_1 =$ rata-rata kelas eksperimen

$X_2 =$ rata-rata kelas kontrol

$V_1 =$ varian kelas eksperimen

$V_2 =$ varian kelas kontrol

$n_1 =$ Jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2 =$ Jumlah siswa kelas kontrol

Kaidah Keputusan:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 dan H_1 ditolak
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 dan H_1 diterima

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mengukur pengaruh antara dua variabel yaitu pengaruh metode Qira'ati terhadap keterampilan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Islam Putra Darma. Variabel penggunaan Metode IQRA (X_1) dan metode Qira'ati (X_2) diukur menggunakan data hasil

pretest dan posttest pada kelas eksperimen yaitu 30 siswa dari kelompok Qira'ati dan data hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol yaitu 30 siswa dari kelompok IQRA. Sedangkan keterampilan siswa membaca Al-Qur'an variabel Y diukur dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 60 siswa.

1. Data Hasil Pretest dan Posttest (Kelas Eksperimen)

a. Pretest

Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SMA Islam Putra Darma menggunakan metode Qira'ati sebagai kelas eksperimen pada pokok bahasan tajwid. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode Qira'ati terhadap keterampilan siswa membaca Al-Qur'an, maka diadakan pemberian tes pada siswa. Pemberian tes dilaksanakan sebelum pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua yaitu dengan mengetes bacaan Al-Qur'an pada 30 orang siswa. Adapun hasil yang dicapai pada kelas eksperimen disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

b. Posttest

Data posttest didapatkan setelah siswa diberikan perlakuan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan metode Qira'ati dengan pokok bahasan tajwid. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode Qira'ati terhadap keterampilan siswa membaca Al-Qur'an maka diadakan pemberian tes pada siswa. Pemberian tes dilaksanakan setelah pembelajaran pada pertemuan ketiga dan keempat yaitu dengan mengetes bacaan Al-Qur'an pada 30 orang siswa. Adapun hasil yang dicapai pada kelas eksperimen disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1
Hasil Pengolahan Nilai Pretest Dan Posttest
Kelas Eksperimen

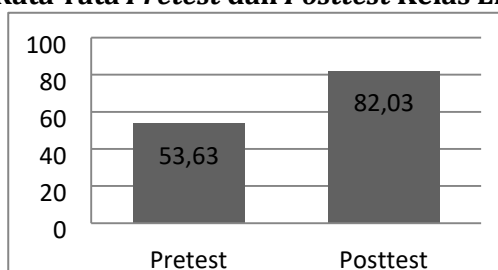
No	Nilai	Pretest	Posttest
1	Rata-rata (<i>Mean</i>)	53,63	82,03
2	<i>Median</i>	54,17	78,17
3	<i>Modus</i>	53,57	79,17
4	Deviasi Rata-rata	6,82	6,97

Data Pretest dari keterampilan siswa membaca Al-Qur'an yang diajarkan sebelum menggunakan metode Qira'ati didapat nilai *Mean* sebesar 53,63, *Median* sebesar 54,17, *Modus* sebesar 53,57, *Deviasi Rata-rata* sebesar 6,82, dan

Simpangan Baku sebesar 7,7, (Perhitungan terlampir). Sedangkan data Posttest dari keterampilan siswa membaca Al-Qur'an yang diajarkan sesudah menggunakan metode Qira'ati didapat nilai *Mean* sebesar 82,03, *Median* sebesar 78,17, *Modus* sebesar 79,17, *Deviasi rata-rata* sebesar 6,97, dan *Simpangan Baku* sebesar 8..

Hasil pengolahan nilai rata-rata pretest dan posttest dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dari 53,63 menjadi 82,03. Adapun untuk melihat lebih jelas peningkatannya, peneliti menyajikan dalam bentuk diagram berikut ini:

Gambar 4.1
Diagram Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



2. Data Hasil Pretest dan Posttest (Kelas Kontrol)

a. Pretest

Berdasarkan data hasil belajar Baca Tulis Qur'an kelompok siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode IQRA, maka diperoleh nilai Pembelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA Islam Putra Darma pokok bahasan tajwid. Untuk mengetahui pengaruh metode IQRA terhadap keterampilan siswa membaca Al-Qur'an, maka diadakan pemberian tes pada siswa. Pemberian tes dilaksanakan sebelum pembelajaran pada pertemuan kelima dan keenam yaitu dengan mengetes bacaan Al-Qur'an pada 30 orang siswa.

b. Posttest

Data hasil belajar Baca Tulis Qur'an sesudah perlakuan diadakan setelah pemberian pembelajaran dengan metode IQRA dengan pokok bahasan tajwid. Pemberian posttest yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran pada pertemuan ke 7 dan ke 8 dengan mengetes bacaan Al-Qur'an siswa. Maka dapat diketahui keterampilan siswa membaca Al-Qur'an meningkat ditandai dengan adanya perubahan hasil belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

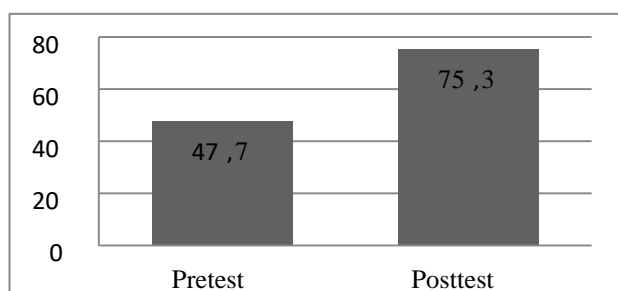
Tabel 4.2

Hasil Pengolahan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Nilai	Pretest	Posttest
1	Rata-rata (Mean)	47,7	75,3
2	Median	49,7	69,5
3	Modus	48,74	71,24
4	Deviasi Rata-rata	6,72	7,33
5	Simpangan Baku	7,82	8,8

Data Pretest dari keterampilan siswa membaca Al-Qur'an yang diajarkan sebelum menggunakan metode iqra didapat nilai *Mean* sebesar 47,7, *Median* sebesar 49,7, *Modus* sebesar 48,74, *Deviasi rata-rata* sebesar 6,72 dan *Simpangan baku* sebesar 7,82. Sedangkan data Posttest dari keterampilan siswa membaca Al-Qur'an yang diajarkan sesudah menggunakan metode IQRA didapat nilai *Mean* sebesar 75,3, *Median* sebesar 69,5, *Modus* sebesar 71,24, *Deviasi rata-rata* sebesar 7,33, dan *Simpangan baku* sebesar 8,8. Hasil pengolahan nilai rata-rata pretest dan posttest dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dari 47,7 menjadi 75,3. Peningkatan data dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

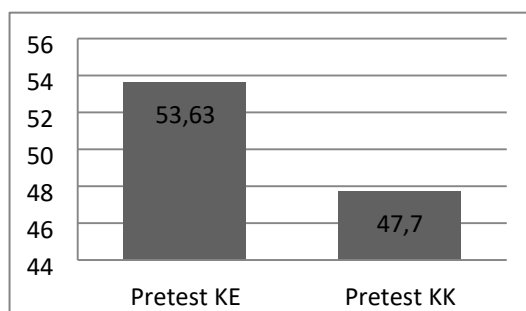


3. Perbedaan Keterampilan Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Rata-rata Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest dilakukan diawal pembelajaran untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung. Pretest pada penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Gambar 4.3
Nilai Rata-rata Pretest Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

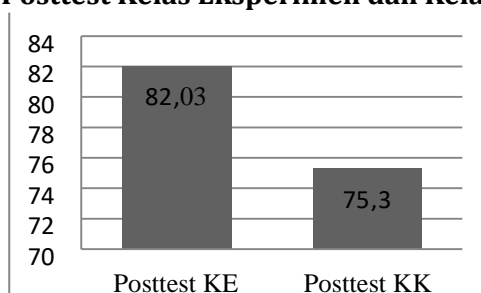


Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara nilai rata rata pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai pretest 53,63 sedangkan pada kelas kontrol nilai pretest 47,7, maka terjadi perbedaan nilai sebesar 5,93. Hal ini berarti nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai pretest pada kelas kontrol.

b. Rata-rata Posttest Eksperimen dan Kelas Kontrol

Posttest dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengetahui perbedaan yang didapat dari perlakuan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Posttest pada penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Gambar 4.4
Nilai Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai posttest 82,03, sedangkan pada kelas kontrol nilai posttest 75,3, maka terjadi perbedaan nilai sebesar 6,73. Hal ini berarti nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai posttest pada kelas kontrol.

B. Analisis Hasil Penelitian

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas ini disajikan pada lembar lampiran. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	hitung	tabel	Keterangan	hitung	tabel	Keterangan
	Pre	est		Post	est	
Eksperimen	8,38	13,277	Normal	10,37	13,277	Normal
Kontrol	8,97	13,277	Normal	3,84	13,277	Normal

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	X^2 hitung	tabel	X^2 hitung	tabel
	Pre	est	Pos	ttest
a = 0,05	5,53	11,07	1,96	11,07
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

c) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji linieritas ini disajikan pada lembar lampiran. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut.

Tabel 4.5
Anava Satu Arah

Sumber Varian	JK	Db	RJK	Fo	Ft	
					5%	1%
Antar	1666,03	2	833,01	21,88	3,44	4,88
Dalam	3312,47	87	38,07			
Total	4978,5	89				

Dari tabel anava di atas $F_o > F_{t\text{tabel}}$; $21,88 > 3,44$ **Maka data tidak signifikan.**

d) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Berikut ini hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut:

a. Hasil Angket metode Qira'ati

Uji hipotesis hasil angket ini dilakukan anava satu arah yaitu dengan cara membandingkan hasil angket metode Qira'ati yang dibagikan kepada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai responden yang sama yaitu sebanyak 30 siswa. Berikut hasil perhitungan terdapat dalam tabel.

Tabel 4.6

Anava Satu Arah

Sumber Varian	JK	Db	RJK	Fo	Ft	
					5%	1%
Antar	1666,03	2	833,01	21,88	3,44	4,88
Dalam	3312,47	87	38,07			
Total	4978,5	89				

Berdasarkan tabel hasil perhitungan anava satu arah di atas:

$F_{0} \geq F_{tabel}$; $21,88 \geq 3,44$, maka perbedaan antar treatment signifikan.

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Uji t Angket Metode Iqra dan Metode Qira'ati

Data	Nilai t- hitung	Nilai t - tabel	Keputusan
Hasil Metode IqraD	1,03	1,66	Ada Perbedaan Signifikan
Hasil Metode Qira'ati	5,19		
Hasil Posttest D Kelas Eksperimen	6,22		

Dari perhitungan di atas bernilai thitung sebesar 1,03, dan 5,19, dan 6,22 lebih besar dari nilai ttabel 1,66 maka perbedaan signifikan antara menggunakan metode Qira'ati terhadap keterampilan Siswa membaca Al-Qur'an.

b. Keterampilan Siswa Membaca Al-Qur'an (Pretest dan Posttest)

1. Keterampilan Siswa Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qira'ati (Kelas Eksperimen)

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan dari satu kelompok yaitu kelas eksperimen, uji hipotesis ini menggunakan uji t. Perhitungan uji t disajikan dalam lembar lampiran. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut:

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Uji - t Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen

Data	Mean	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keputusan
Pretest	53,63	25,87	2,045	H_1 Diterima
Posttest	82,03			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat t_{hitung} 25,87 dan t_{tabel} 2,045 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan metode Qira'ati terhadap keterampilan siswa membaca Al-Qur'an. Hal ini

menunjukkan penggunaan metode Qira'ati berpengaruh positif terhadap keterampilan siswa membaca Al-Qur'an.

2. Keterampilan Siswa Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqra (Kelas Kontrol)

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan dari suatu kelompok yaitu kelas control, uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Perhitungan disajikan pada lembar lampiran. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji - t Pretest dan Posttest
Kelas Kontrol

Data	Mean	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keputusan
Pretest	47,7	25,32	2,045	H_1 diterima
Posttest	75,3			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat t_{hitung} 25,32 dan t_{tabel} 2,045 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan metode Iqra terhadap keterampilan siswa membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan penggunaan metode Iqra berpengaruh positif terhadap keterampilan siswa membaca Al-Qur'an. Namun, jika dibandingkan dengan hasil kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} kelas eksperimen (25,87) lebih besar dibandingkan nilai t_{hitung} kelas kontrol (25,32), sehingga terjadi peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Maka penggunaan metode Qira'ati sangat berpengaruh terhadap keterampilan siswa membaca Al-Qur'an.

3. Hasil Uji Beda Rata-Rata Angket Metode Qira'ati dan Metode IQRA

Berikut ini adalah hasil uji beda rata-rata metode Qira'ati dan Metode Iqra pada kedua kelompok:

Tabel 4.10
Statistik Data Angket Metode Qira'ati Dan Metode Iqra

Angket	N	Mean	Median	Modus	Deviasi Rata-rata	Simpangan Baku
Metode Qira'ati	30	90,96	92	91,68	3,84	4,7
Metode Iqra	30	89,43	87,39	88,02	3,72	4,7

Tabel grup statistik menjelaskan jumlah data/ sampel, rata-rata dan simpangan baku. Jumlah siswa tiap kelompok yaitu 30 orang. Rata-rata hasil angket metode Qira'ati yaitu 90,96 lebih tinggi dari rata-rata hasil angket metode Iqra yaitu 89,43. Artinya penggunaan metode Qira'ati memiliki kontribusi yang lebih baik dibandingkan

dengan metode IQRA berdasarkan hasil angket yang telah disebar kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah yang sama yaitu 30.

Simpulan

Keterampilan siswa membaca Al-Qur'an yang diajarkan dengan menggunakan metode Qira'ati mendapatkan nilai rata-rata posttest sebesar 82,03. Sedangkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa diajarkan dengan metode Iqra mendapatkan nilai rata-rata posttestnya sebesar 75,3, nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan metode Qira'ati. Berdasarkan pengujian hasil hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} = 25,32$ dan $t_{tabel} = 2,045$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada perhitungan di atas terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$; $t_{hitung} = 25,32 > t_{tabel} = 2,045$, maka H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan antara nilai posttest kelas eksperimen dengan nilai posttest kelas kontrol, di mana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Qira'ati berpengaruh terhadap ketampilan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Islam Putra Darma Tambun Selatan-Bekasi.

Daftar Pustaka

- Achmadi. (2001). Ideologi Pendidikan Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 25
- Al-Absyari, M. Athiyah. (1993). Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta : Bulan Bintang, 105
- Al-Jumbulati, Ali.(1994). Perbandingan Pendidikan Islam. Jakarta : Rineka Cipta, 78
- An-Nahlawi, Abdurrahman.(1989). Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam. Bandung : Diponegoro, 56
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf. (2014). At-Tibyan Adab Menghafal Al-Qur'an, Solo: AlQowam, 25
- Arifin, M.(1996). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara, 45
- Arif, Armai.(2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta : Ciputat Pers, 98
- Apriani, Henry. (2020). Pengaruh Metode Iqra Dalam Pelajaran Membaca Aksara Sunda Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Sunda. Jurnal Lokabasa, diakses pada tanggal 2 Oktober 2020, dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/3406>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia.(2013). Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta : CV. Pustaka Jaya Ilmu, 597.
- Kosim, Nanang. (2017). Implementasi Pembelajaran Qira'ati Di Lembaga Pendidikan Di Bawah Naungan Yayasan Pengembangan Ummat Sidik Pati. Master thesis. STAIN Kudus, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, dari <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/1902>.

Mahmud, Mahfudz. (2004). *Lebih Memotivasi Tapi Kualitas Harus Ditunjukkan*. Solo : Khasanah Keluarga, 55.

Marjito, Imam. (tth). *Membaca Al-Qur'an Dan Mengajarkannya*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qira'ati,

Nopiyanti, Dian, Abdul Ghofar, dan Nawawi. (2018). Pengaruh Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018. diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, dari [u2855](#).

Sari, Nurvi.(2020). Pengaruh Penggunaan Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur. Undergradusted thesis. IAIN Metro, 2020. diakses pada tanggal 2 Oktober 2020, dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3498>.

Zaini, Moh, dan Moh. Rais Hat. (2013). *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Pers, 78